

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga cricket merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan di lapangan rumput yang mengarah pada pengembangan mental yang positif dan mengutamakan: kejujuran, keadilan, menghormati, menerima keputusan wasit dan mengendalikan diri. Selain itu olahraga cricket berorientasi kepuasan pribadi, pencapaian prestasi dan pengembangan prestasi.¹ Dari Inggris, olahraga cricket ini lantas diperkenalkan ke negara-negara yang bergabung sebagai negara-negara persemaikmuran Inggris dan ke negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu. Khususnya di negara-negara persemaikmuran, permainan cricket diperkenalkan oleh para tentara yang tinggal di pangkalan-pangkalan militer. Oleh karena itulah, olahraga cricket ini populer di negara-negara bekas persemaikmuran Inggris, seperti Malaysia, Singapura, Pakistan, Sri Lanka, India, dan beberapa negara lainnya.

Pada abad sekarang ini cricket sudah dimainkan oleh 120 Negara di Dunia, Negara yang telah bermain Cricket seperti: Afrika, Amerika, East

¹ Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia, *Pengantar Olah Raga Cricket*. (2006), hal.4.

Asia Pasifik, Eropa, sedangkan East Asia Pasifik terdiri dari: Australia, New Zealand, Fiji, Hongkong, Penang, Brunai, Cook Island, Jepang, Indonesia, Samoa, South Korea, Tonga, Vanuatu,. Indonesia masuk dalam Region East Asia Pasifik pada tahun 2000, Indonesia diakui sebagai negara yang baru mengenal cricket, walaupun Indonesia baru mengenal cricket, kami merasa mampu untuk bersaing dengan negara-negara di EAP, perlu diketahui bahwa pada pertandingan International di Perth pada tahun 2000, Indonesia memperoleh juara 3 mengalahkan Korea Selatan dan team Indonesia kalah dari team Aburijin dan Jepang.²

Di Indonesia sekarang cricket sudah mulai berkembang secara pesat, dalam hal ini terbukti berberapa kejuaraan nasional dan internasional pun diikuti Indonesia. Hal ini terbukti dari kejuaraan pada cabang cricket yang telah diikuti, salah satunya adalah putri mendapatkan medali perak pada ajang SEA Games Malaysia 2017 dan putra mendapat medali perunggu pada ajang SEA Games Malaysia 2017.³ Tidak ketinggalan pun atlet junior cricket yang mulai disebar diberberapa sekolah agar di Indonesia atlet cricket ada generasi berikutnya. Atlet-atlet junior ini

² *Ibid*, hal 4.

³ Toni Bramantoro, Prestasi Cricket Tanah Air Maju, Aziz Syamsuddin Menjadi Orang Nomor Satu Cricket Indonesia Lagi, 2019 (<http://www.tribunnews.com/sport/2019/02/25/prestasi-cricket-tanah-air-maju-aziz-syams-uddin-menjadi-orang-nomor-satu-di-cricket-indonesia-lagi>) diakses pada tanggal 1 Mei pada pukul 09.22 wib.

diperkenalkan melalui ekstrakurikuler cricket yang ada di sekolahnya, terbukti banyak siswa yang berminat dalam olahraga beregu ini.

Untuk cabang olahraga cricket diperlukan keterampilan utama pada pemain yang harus dimiliki yaitu keterampilan memukul (*batting*), keterampilan melempar (*bowling*) dan keterampilan menangkap (*catching*).

Tugas menangkap yaitu menangkap bola dengan menggunakan kedua tangan atau satu tangan. Berikut cara sederhana menangkap bola: kedua tangan dibuka seperti mangkok, kedua kaki dibuka selebar mungkin agar mudah bergerak menjemput bola, mata melihat bola sampai bola masuk dalam dekapan tangan dan tangan ditarik dengan lembut meredam datangnya bola agar tangan tidak sakit.⁴

Teknik dasar menangkap sangat penting saat kita berada dalam posisi menjaga, karena menguasai teknik menangkap pemain dapat meminimalisir skor lawan agar tidak terus naik. Jika pemain menguasai teknik menangkap yang bagus *batsman* akan cepat yang keluar sehingga menekan skor lawan dan membuat mental tim pemukul jatuh.

Untuk teknik menangkap juga didukung oleh kemampuan reaksi, reaksi adalah kemampuan seseorang dalam bergerak dengan waktu sesingkat-singkatnya. Dengan perpaduan teknik menangkap yang bagus

⁴ James Tangkudung, *semua tentang cricket*. 2007

dan kemampuan reaksi yang mendukung atlet dapat lebih mudah menguasai teknik menangkap dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang mengamati latihan siswa SMPN 205 mulai dari Januari 2019 pemain banyak yang kurang siap untuk menerima atau menangkap bola yang melambung. Pemain sangat bingung ketika bola datang dan gugup sehingga menyebabkan bola terjatuh ke tanah. Selain itu respon siswa juga kurang saat merespon bola yang datang. Pemain banyak yang kaget saat bola datang dengan cepat karena bola tidak terlihat dan bola lolos dari tangkapan siswa.

Rata-rata pemain tidak bisa menangkap bola yang datang karena reaksi yang kurang bagus atau dia merasa kaget karena datangnya bola yang dia tidak sangka-sangka dan pemain menangkap bola dengan tidak diredam lalu bola memantul ke tangan sehingga bola terjatuh ke tanah (*drop catch*).

Pada penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada keterampilan dasar yang harus dimiliki atlet cricket yaitu keterampilan menangkap (*catching*). Peneliti meneliti teknik dasar menangkap pada tim cricket SMPN 205 Jakarta karena masih banyak teknik dasar menangkap yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari peneliti.

Peneliti memilih menggunakan latihan *reactionball* dan *blindfold* untuk meneliti kemampuan menangkap pada siswa SMPN 205 Jakarta. Karena dengan latihan menggunakan *reactionball* dapat meningkatkan

kemampuan menangkap, dilihat dengan bolanya yang mempunyai 6 sisi jadi tidak mudah ditangkap oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menangkap pada siswa SMPN 205 Jakarta. Sedangkan dengan latihan *blindfold* latihan yang menggunakan teknik menangkap bola yang dilempar dari balik tirai sehingga siswa tidak dapat melihat darimana bola itu berasal, tetapi hanya dapat melihat bola jatuh dan segera mungkin menangkapnya.

Dari tulisan diatas peneliti tertarik ingin mengetahui perbandingan antara latihan dengan menggunakan *reactionball* dan *blindfold* terhadap kemampuan menangkap cabang cricket pada siswa SMPN 205 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Didasari latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik dasar cabang cricket pada siswa SMPN 205 Jakarta?
2. Bagaimana kemampuan menangkap bola cabang cricket pada siswa SMPN 205 Jakarta?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan kemampuan menangkap bola cabang cricket dengan menggunakan *reactionball* pada siswa SMPN 205 Jakarta?

4. Bagaimana tingkat keberhasilan kemampuan menangkap bola cabang cricket dengan menggunakan *blindfold* pada siswa SMPN 205 Jakarta
5. Bagaimana tingkat perbandingan menggunakan *reactionball* dan *blindfold* terhadap kemampuan menangkap?
6. Mengapa sejumlah siswa SMPN 205 Jakarta kurang dalam melakukan kemampuan menangkap?
7. Berapa kali terjadi kesalahan dalam menangkap pada siswa SMPN 205 Jakarta?
8. Apa saja kesalahan yang sering dilakukan siswa SMPN 205 Jakarta dalam menangkap?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi penafsiran. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah **“Perbandingan Antara Latihan Dengan Menggunakan *Reactionball* Dan *Blindfold* Terhadap Kemampuan Menangkap Cabang Cricket Pada Siswa Smpn 205 Jakarta”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diajukan maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah latihan *reactionball* dapat meningkatkan kemampuan menangkap bola cabang cricket pada siswa SMPN 205 Jakarta?

2. Apakah latihan *blindfold* dapat meningkatkan kemampuan menangkap bola cabang cricket pada siswa SMPN 205 Jakarta?
3. Manakah yang lebih baik antara perbandingan latihan menggunakan *reactionball* dan *blindfold* terhadap kemampuan menangkap siswa SMPN 205 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian berikut adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya fungsi latihan *reactionball* terhadap kemampuan menangkap pada siswa SMPN 205 Jakarta.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya fungsi latihan *blindfold* terhadap kemampuan menangkap pada siswa SMPN 205 Jakarta.
3. Untuk memberikan ilmu pengetahuan teknik dasar cricket, khususnya teknik dasar menangkap.